

Pengaruh Struktur Kepemilikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI

Dwinta F. Purnama¹, Susy Muchtar²

^{1,2}Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Trisakti, Indonesia

dwintafirdapurnama@gmail.com, susy_muchtar@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explain the effect of the ownership structure on the financial performance of companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative. The sample used in this study is the transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for nine years from 2013 to 2021. The total number of companies for being samples is 11 companies. The results showed that the regression equation are $ROA_{it} = -1.240411it + 2.628837GOP_{it} + 0.388680FOP_{it} + 1.278487IOP_{it} + 4.157551MOP_{it} + 0.036448CS_{it}$ and $ROE_{it} = -0.426944it + 0.728267GOP_{it} + 0.957096FOP_{it} + 0.757987IOP_{it} + 0.502168MOP_{it} - 0.045640CS_{it}$. The conclusions drawn from this study are that institutional ownership and managerial ownership affect ROA, while state ownership, foreign ownership, and capital structure do not affect the return on assets. In addition, state ownership, foreign ownership, institutional ownership, managerial ownership, and capital structure do not affect the return on equity.

Keywords : *Financial Performance, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, State Ownership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 9 tahun yaitu periode 2013 sampai dengan 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan regresi yaitu $ROA_{it} = -1,240411it + 2,628837GOP_{it} + 0,388680FOP_{it} + 1,278487IOP_{it} + 4,157551MOP_{it} + 0,036448CS_{it}$ dan $ROE_{it} = -0,426944it + 0,728267GOP_{it} + 0,957096FOP_{it} + 0,757987IOP_{it} + 0,502168MOP_{it} - 0,045640CS_{it}$. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan kepemilikan negara, kepemilikan asing, dan *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Selain itu, kepemilikan negara, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

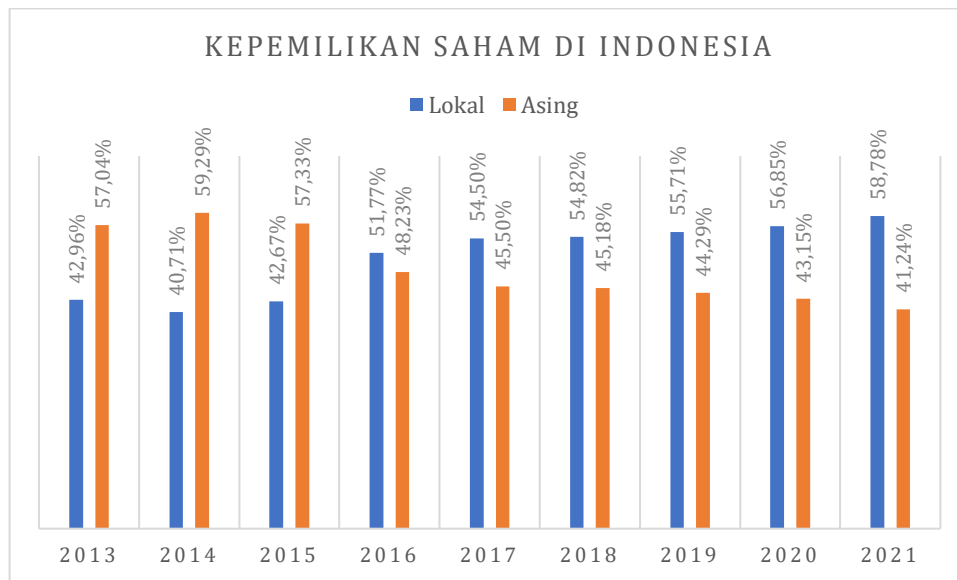
Kata kunci : *Kepemilikan Asing, Kepemilikan Intitusi, Kepemilikan Manejerial, Kepemilikan Negara, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor transportasi dan logistik berkontribusi pada kegiatan ekonomi dari proses produksi hingga proses distribusi. Sektor transportasi dan logistik memiliki *multiplier effect* terhadap sektor lain, seperti sektor perdagangan, sektor industri, sektor energi, dan lain sebagainya (Setyowati,

2015). Wilayah Indonesia yang luas menjadi tantangan tersendiri bagi sektor transportasi dan logistik untuk memenuhi kepentingan dalam dan luar negeri. Kondisi kinerja logistik yang buruk berefek pada biaya yang sangat mahal, sehingga menghambat daya saing Indonesia di tingkat Internasional, terutama pada sektor perdagangan dan sektor industri (Kennedy, 2019). Salah satu cara untuk mengatasi tantangan tersebut yaitu meningkatkan infrastruktur transportasi. Menurut (Korinek & Sourdin, 2011) perusahaan dengan pelayanan berkualitas tinggi akan membantu meningkatkan daya saing dengan mengurangi biaya pengangkutan. Ketika perusahaan memiliki daya saing yang baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja mereka.

Menurut (Do et al., 2022), kinerja dari perusahaan logistik bisa dilihat melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Assets* oleh analis pasar digunakan untuk melihat kinerja keuangan karena mampu melihat efektivitas aset dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) melihat dari sisi pengelolaan ekuitas perusahaan. Investor menggunakan ROE untuk mengestimasi seberapa banyak pengembalian investasi yang mereka lakukan (Supriyadi, 2021).



Gambar 1 Grafik Kepemilikan Saham di Indonesia

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Struktur kepemilikan merupakan hal penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi kegiatan bisnis, tujuan operasional, dan kinerja perusahaan secara umum (Do et al., 2022). Perusahaan-perusahaan di negara berkembang dicirikan oleh struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi pada suatu pihak, sehingga sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham minoritas dan mayoritas yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Din et al., 2022). Meskipun Indonesia termasuk pada negara berkembang, kondisi kepemilikan saham

perusahaan lebih bervariasi dan tidak terkonsentrasi. Kondisi kepemilikan saham di Indonesia secara keseluruhan selama tahun 2013-2021 mengalami perubahan jika dilihat dari kepemilikan asing dan kepemilikan domestik yang terdiri atas kepemilikan negara, institusi, dan manjerial. Pada tahun 2013-2015, kepemilikan asing memiliki jumlah proporsi yang lebih besar daripada kepemilikan domestik yaitu 57,04% di tahun 2013, 59,29% di tahun 2014, dan 57,33% di tahun 2015. Pada tahun 2016, kepemilikan asing mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 48,23% akibat kebijakan deregulasi yang dilakukan pemerintah dan terus mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga 2021. Sedangkan kepemilikan domestik mengalami kenaikan secara terus menerus sejak tahun 2014 hingga 2021 yang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kepemilikan domestik terhadap jumlah saham yang beredar di Indonesia.

Do et al., (2022) dan Din et al., (2022) menggunakan beberapa variabel untuk melihat struktur kepemilikan, di antaranya yaitu kepemilikan negara, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan tersebut merupakan penentu yang penting dari tata kelola perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan jenis pemilik dan kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan besar perusahaan (Mazumder, 2017).

Kepemilikan saham mayoritas oleh negara merupakan bentuk kepemilikan yang tidak efisien. Pendukung teori agensi berpendapat bahwa kepemilikan negara dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan karena Badan Usaha Milik Negara (BUMN) banyak mengejar target untuk tujuan sosial yang nantinya akan menimbulkan konflik dengan pemegang saham lain di perusahaan (Lazzarini & Musacchio, 2018). Tetapi kepemilikan oleh negara mendapatkan dukungan dari negara dan keberpihakan secara politik. Kepemilikan mayoritas oleh negara memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari bank (Do et al., 2022). Menurut Din et al., (2022) kepemilikan oleh negara memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Do et al., (2022) kepemilikan asing membawa pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika investor asing memegang saham di suatu perusahaan, mereka akan mengawasi secara cermat, memperhatikan tata kelola dan perkembangan perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan meminjam modal untuk proyek yang tidak menciptakan nilai bagi perusahaan. Tetapi kepemilikan saham oleh asing memiliki tantangan tersendiri yaitu perusahaan akan kesulitan untuk mendapat akses pinjaman dari dalam negeri dan peraturan yang membatasi aliran pinjaman luar negeri. Rashid (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Lin & Fu, 2017) kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusi melakukan pemantauan aktif terhadap kegiatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai investasi mereka. Investor institusi mampu menurunkan tingkat perilaku manajer yang tidak

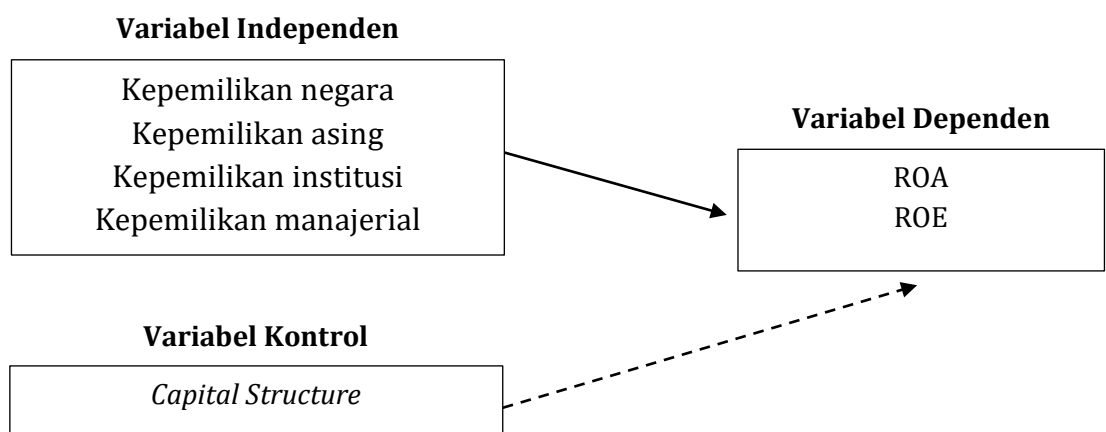
profesional, yang kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan (Din et al., 2022). Berbeda dengan kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial lebih rawan untuk membuat keputusan yang bersifat pribadi atau tidak profesional. Ketika kepemilikan manajerial tinggi di perusahaan maka akan bisa berdampak buruk terhadap kinerja keuangan (Do et al., 2022). Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Liu et al., (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Cina karena kepemilikan manajerial ini akan mencerminkan bagaimana motivasi dari manajemen dan pemilik perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Selain itu, Do et al., (2022) dalam penelitiannya menggunakan variabel kontrol yaitu *capital structure*. (Gill et al., 2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *capital structure* dan kinerja perusahaan. *Capital structure* yang optimal mampu menurunkan konflik kepentingan dan biaya agensi, sehingga akan menaikkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dan riset yang dilakukan oleh Do et al., (2022) yang dilakukan di Vietnam dan Din et al., (2022) yang dilakukan di Pakistan, dengan menggunakan variabel kepemilikan negara, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, variabel *Return on Assets* dan *Return on Equity* sebagai variabel dependen, dan variabel *capital structure* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian kembali di Indonesia pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Rerangka Konseptual

Sumber : Hasil Olah Data, 2022.

Gambar di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh kepemilikan negara terhadap kinerja perusahaan.

H₂ : Terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

H₃ : Terdapat pengaruh kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan.

H₄ : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

H₅ : Terdapat pengaruh variabel kontrol (*capital structure*) terhadap kinerja perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dimana ada penggabungan antara data *time series* dan data *cross-section*. Penetapan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* untuk menentukan jumlah unit analisis yang diteliti, yaitu 11 perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia selama 9 tahun (2013-2021).

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan sektor transportasi dan logistik terdaftar di BEI selama periode 2013-2021.	30
Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki data tidak lengkap pada laporan keuangan tahunannya	(17)
Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangan tahunannya	(2)
Jumlah unit analisis penelitian	11
Jumlah observasi selama 9 tahun	99

Sumber : Hasil Olah Data, 2022.

Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang dihasilkan dari pihak ketiga dan telah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan di sektor transportasi dan logistik di Indonesia yang tersedia di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan situs resmi yang dimiliki masing-masing perusahaan selama 9 tahun (2013 - 2021).

Metode pengujian data penelitian menggunakan regresi data panel dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, seperti kepemilikan negara, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependennya, yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* dengan variabel kontrol, yaitu *capital structure* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 9 tahun (2013- 2021).

Tabel 2 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Return on Assets (ROA)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
Return on Equity (ROE)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$
Kepemilikan Negara (GOP)	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki negara}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Kepemilikan Asing (FOP)	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Kepemilikan Institusi (IOP)	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi tidak terafiliasi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Kepemilikan Manajerial (MOP)	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki direksi, komisaris & manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Capital Structure (CS)	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Totak assets}}$

Sumber : : Do et al. (2022)

Persamaan regresi penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Model 1 :

$$ROA_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 GOP_{it} + \beta_2 FOP_{it} + \beta_3 IOP_{it} + \beta_4 MOP_{it} + \beta_5 CS_{it} + \epsilon_{it}$$

Model 2 :

$$ROE_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 GOP_{it} + \beta_2 FOP_{it} + \beta_3 IOP_{it} + \beta_4 MOP_{it} + \beta_5 CS_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana α_{it} merupakan konstanta, ROA_{it} merupakan *return on assets*, ROE_{it} merupakan *return on equity*, GOP_{it} merupakan kepemilikan negara, FOP_{it} merupakan kepemilikan asing, IOP_{it} merupakan kepemilikan institusi, MOP_{it} merupakan kepemilikan manajerial, CS_{it} merupakan *capital structure*, dan ϵ_{it} merupakan *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif di dapat bahwa *return on assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.019408 dan standar deviasi sebesar 0.343992. Nilai minimum ROA sebesar -0.659420 dimiliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2.192031 dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2016. *Return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar -0.037646 dan standar deviasi sebesar 1.696912. Nilai minimum ROE sebesar -13.83582 dimiliki oleh PT AirAsia Indonesia Tbk. pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5.141513 dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk pada tahun 2021. **Kepemilikan negara** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.055896 dan standar deviasi sebesar 0.177848. Nilai minimum kepemilikan negara sebesar 0.000000 dan nilai maksimumnya sebesar 0.691362 dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero)

Tbk pada tahun 2013. **Kepemilikan asing** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.071299 dan standar deviasi sebesar 0.129545. Nilai minimum kepemilikan asing sebesar 0.000000 dan nilai maksimumnya sebesar 0.492970 dimiliki oleh PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2020. **Kepemilikan institusi** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.562391 dan standar deviasi sebesar 0.266189. Nilai minimum kepemilikan institusi sebesar 0.000000 dan nilai maksimumnya sebesar 0.982528 dimiliki oleh PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk pada tahun 2018. **Kepemilikan manajerial** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.079901 dan standar deviasi sebesar 0.185365. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0.000000 dan nilai maksimumnya sebesar 0.672477 dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk Tbk. pada tahun 2013. **Capital structure** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.931867 dan standar deviasi sebesar 1.314945. Nilai minimum *capital structure* sebesar 0.012234 dimiliki oleh PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya sebesar 8.262102 dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2014.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	ROA		ROE	
	Koefisien	Probabilitas	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	-1,240411	-	-0,426944	-
GOP	2,628837	0,4830	0,728267	0,2977
FOP	0,388680	0,4487	0,957096	0,3565
IOP	1,278487	0,0468	0,757987	0,2272
MOP	4,157551	0,000	0,502168	0,5178
CS	0,036448	0,3227	-0,045640	0,5581

Sumber : Hasil Olah Data, 2022.

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$ROA_{it} = -1,240411_{it} + 2,628837GOP_{it} + 0,388680FOP_{it} + 1,278487IOP_{it} + 4,157551MOP_{it} +$$

$$0,036448CS_{it}$$

$$ROE_{it} = -0,426944_{it} + 0,728267GOP_{it} + 0,957096FOP_{it} + 0,757987IOP_{it} + 0,502168MOP_{it} -$$

$$0,045640CS_{it}$$

Berdasarkan pada hasil di atas, nilai konstanta ROA sebesar -1,240411 yang berarti apabila variabel kepemilikan negara, kepemilikan asing, kepemilikan intitusi, kepemilikan manajerial, dan *capital structure* adalah 0 maka nilai ROA adalah sebesar -1,240411; nilai koefisien kepemilikan negara sebesar 2,628837 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan negara sebesar 1 maka ROA akan meningkat sebesar 2,628837 dan sebaliknya; nilai koefisien kepemilikan asing sebesar 0,388680 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan asing sebesar 1 maka ROA akan meningkat sebesar 0,388680 dan sebaliknya; nilai koefisien kepemilikan institusi sebesar 1,278487 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan institusi sebesar

1 maka ROA akan meningkat sebesar 1,278487 dan sebaliknya; nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 4,157551 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 maka ROA akan meningkat sebesar 4,157551 dan sebaliknya; dan nilai koefisien *capital structure* sebesar 0,045640 yang berarti apabila terjadi kenaikan *capital structure* sebesar 1 maka ROA akan meningkat sebesar 0,045640 dan sebaliknya.

Sedangkan untuk nilai konstanta ROE yaitu sebesar -0.426944 yang berarti apabila variabel kepemilikan negara, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan *capital structure* adalah 0 maka nilai ROE adalah sebesar -0.426944; nilai koefisien kepemilikan negara sebesar 0.728267 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan negara sebesar 1 maka ROE akan meningkat sebesar 0.728267 dan sebaliknya; nilai koefisien kepemilikan asing sebesar 0.957096 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan asing sebesar 1 maka ROE akan meningkat sebesar 0.957096 dan sebaliknya; nilai koefisien kepemilikan institusi sebesar 0.757987 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan institusi sebesar 1 maka ROE akan meningkat sebesar 0.757987 dan sebaliknya; nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0.502168 yang berarti apabila terjadi kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 maka ROE akan meningkat sebesar 0.502168 dan sebaliknya; dan nilai koefisien *capital structure* sebesar -0.045640 yang berarti apabila terjadi kenaikan *capital structure* sebesar 1 maka ROE akan menurun sebesar 0,045640 dan sebaliknya.

Berdasarkan pada hasil Uji T didapat hasil bahwa **GOP** menunjukkan nilai probabilitas $0,4830 > \alpha 0.05$ pada variabel ROA dan nilai probabilitas $0,2977 > \alpha 0.05$ pada variabel ROE yang berarti kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. **FOP** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,4487 > \alpha 0.05$ pada variabel ROA dan nilai probabilitas $0,3565 > \alpha 0.05$ pada variabel ROE yang berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. **IOP** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0468 < \alpha 0.05$ pada variabel ROA dan nilai probabilitas $0,2272 > \alpha 0.05$ pada variabel ROE yang berarti kepemilikan institusi berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. **MOP** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha 0.05$ pada variabel ROA dan nilai probabilitas $0,5178 > \alpha 0.05$ pada variabel ROE yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE. **CS** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,3227 > \alpha 0.05$ pada variabel ROA dan nilai probabilitas $0,5581 > \alpha 0.05$ pada variabel ROE yang berarti kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

Kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan *return on asset* dan *return on equity*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Din et al., 2022) dihasilkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan negara dengan ROA dan ROE di Pakistan dan penelitian Borisova et al.,

(2012) juga menemukan pengaruh positif signifikan antara kepemilikan negara dengan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga bertentangan dengan penelitian Phung & Mishra (2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kepemilikan negara dan kinerja perusahaan. Tujuan dari pemegang saham biasanya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mendapatkan lebih banyak dividen. Tetapi, kepemilikan negara dengan proposi tinggi dapat bersifat sosial atau politik. Pada negara berkembang, kepemilikan negara dengan porsi yang tinggi menunjukkan kekuatan intervensi negara dalam aktivitas perusahaan dalam perekonomian (VO et al., 2020). Sehingga ketika negara memiliki tujuan yang berbeda dengan para pemegang saham lain, perusahaan tidak bisa berfokus pada peningkatan kinerja perusahaan saja. Pada penelitian ini, kepemilikan negara terbanyak terdapat pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel.

Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan *return on asset* dan *return on equity*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashid (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan asing terhadap kinerja akuntansi dan perusahaan berbasis pasar. Jinadu et al., (2018) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada industri perbankan. Selain itu juga bertentangan dengan penemuan Rahman & Reja (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan asing pada negara berkembang memiliki kecenderungan yang menguntungkan pada kinerja perusahaan (Din et al., 2022). Karena kepemilikan asing mampu mengaktifkan peran pengawasan terhadap tindakan manajer, mendapatkan akses pasar modal lain, dan penetrasi teknologi. Kepemilikan asing di Indonesia pada tahun 2013 hingga 2016 memiliki proporsi yang lebih tinggi dari pada kepemilikan lokal. Tetapi semenjak deregulasi mengenai investasi, kepemilikan local meningkat dan kepemilikan asing menurun. Pada sektor transportasi dan logistik, kepemilikan asing hanya memiliki porsi yang kecil dan tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk melakukan intervensi terhadap keputusan yang dibuat oleh perusahaan.

Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika kinerja perusahaan diwakili oleh *return on assets*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lin & Fu (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Din et al., (2022) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh positif signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di Pakistan. Kepemilikan institusi di perusahaan sektor transportasi dan logistik

memiliki proporsi yang cukup besar. Seharusnya jika perusahaan memiliki kepemilikan institusi yang cukup banyak, perusahaan akan lebih bisa memaksimalkan kinerjanya. Kepemilikan institusi akan menjadi pemantau aktif dan akan menurunkan tindakan oportunistik dari manajemen.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan jika kinerja perusahaan diwakilkan oleh *return on asset*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Liu et al., (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Cina. Serta (Fauzi & Locke, 2012) juga menemukan bahwa kinerja kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di Selandia Baru. Pada beberapa perusahaan di sektor transportasi dan logistik di Indonesia tidak menerapkan strategi kepemilikan manajerial. Apabila kepemilikan manajerial memiliki presentase yang tinggi, maka mereka dapat membuat keputusan yang bersifat pribadi dan berdampak buruk pada kinerja perusahaan (Din et al., 2022). Karena mereka akan memiliki pengaruh untuk pengambilan strategi dan operasi perusahaan. Proporsi pada kepemilikan manajerial di sektor transportasi dan logistik di Indonesia pun tergolong kecil untuk periode 2013-2022.

Capital structure tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji regresi dalam penelitian ini menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan *return on asset* dan *return on equity*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gill et al., (2011) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *capital structure* dan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemilikan negara tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2022. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2022. Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2022. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2022. *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2022. Berdasarkan pada kesimpulan, peneliti menyarankan adanya

pembaharuan tahun penelitian dan menambah variabel-variabel lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Borisova, G., Brockman, P., Salas, J. M., & Zagorchev, A. (2012). Government ownership and corporate governance: Evidence from the EU. *Journal of Banking & Finance*, 36(11), 2917–2934. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.01.008>
- Din, S. U., Khan, M. A., Khan, M. J., & Khan, M. Y. (2022). Ownership structure and corporate financial performance in an emerging market: a dynamic panel data analysis. *International Journal of Emerging Markets*, 17(8), 1973–1997. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-03-2019-0220>
- Do, D. T., Nguyen, T. H. T., Nguyen, T. T. T., & Tran, M. D. (2022). The Impact Of Ownership Structure On Financial Performance Of Listed Logistic Firms In Vietnam. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(2), 1–16.
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed-Firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting of Finance*, 8(2), 43–67. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2047218>
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2011). The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States. *International Journal of Management*, 28(4), 3–15.
- Jinadu, O., Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., Asiriwa, O., Eriabie, S., Opeyemi, A., & Osiregbemhe, I. S. (2018). Ownership Structure and Corporate Performance of Multinational Banks: Evidence from Nigeria. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(5), 1–11.
- Kennedy, P. S. J. (2019). Analisis Tingginya Biaya Logistik di Indonesia Ditinjau dari DWELLING TIME. *Journal Economic Resources*, 1(2), 136–143.
- Korinek, J., & Sourdin, P. (2011). To What Extent Are High Quality Logistics Services Trade Facilitating? *OECD Trade Policy Working Papers, No. 108, OECD Publishing*.
- Lazzarini, S. G., & Musacchio, A. (2018). State ownership reinvented? Explaining performance differences between state-owned and private firms. *Corporate Governance: An International Review*, 26(4), 255–272. <https://doi.org/10.1111/corg.12239>
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, 49, 17–57. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>
- Liu, C., Uchida, K., & Yang, Y. (2012). Corporate governance and firm value during the global financial crisis: Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 21, 70–80. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2011.11.002>

- Mazumder, M. M. M. (2017). Top-executives Compensation: The Role of Corporate Ownership Structure in Japan. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(3), 35–43. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2017.vol4.no3.35>
- Phung, D. N., & Mishra, A. V. (2016). Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Vietnamese Listed Firms. *Australian Economic Papers*, 55(1), 63–98. <https://doi.org/10.1111/1467-8454.12056>
- Rahman, A. N. A. A., & Reja, B. A. F. M. (2015). Ownership Structure and Bank Performance. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(5), 483–488. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2015.V3.232>
- Rashid, M. M. (2020). "Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics." *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Setyowati, T. (2015). Analisis Pengaruh Investasi Sektor Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004 - 2013. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 1(3), 524–551.
- Supriyadi, T. (2021). Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), And Net Profit Margin (NPM) on the Company's Value In Manufacturing Companies Listed on the Exchange Indonesia Securities Year 2016-2019. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(4), 219–228.
- VO, D. Van, TRAN, T. V. T., & DANG, N. T. P. (2020). The Impact of Ownership Structure on Listed Firms' Performance in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 195–204. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.195>